

## Evaluasi Pelaksanaan Program *Daycare* melalui *Context, Input, Process, Product (CIPP)*

Nur Laela<sup>1</sup>, Rohmalina<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia.

<sup>2</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia.

<sup>1</sup> nuelaela4321@gmail.com, <sup>2</sup> rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id,

---

**INFO ARTIKEL** Diterima: 10/11/2025; Direvisi: 17/11/2025; Disetujui: 20/12/2025

---

**ABSTRAK**

*Daycare* merupakan jenis pendidikan PAUD non formal yang memiliki peran penting dalam satuan pendidikan anak usia dini untuk membantu orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Pada satuan pendidikan non formal terdapat program evaluasi salah satunya menggunakan model *Context, Input, Process, Product (CIPP)*. CIPP digunakan untuk evaluasi program supaya melihat sejauh mana program yang telah dilaksanakan. Model ini dilakukan untuk memperbaiki program evaluasi agar lebih meningkatkan kualitas, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Program *Daycare* Mutiara Ilmu menggunakan metode *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), *product* (hasil) atau yang biasa disebut CIPP. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, orang tua, dan guru *daycare*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data menggunakan triangulasi data. Penelitian ini menghasilkan sebuah program *daycare* yang melibatkan kegiatan anak-anak secara terencana, meskipun tidak menggunakan pendekatan tematik terpadu. Tidak hanya enam aspek perkembangan saja yang diperhatikan namun kesehatan dan gizi anak juga diperhatikan serta setiap pertumbuhan dan perkembangan anak yang terjadi dilaporkan dalam bentuk buku komunikasi mingguan.

**KATA KUNCI**

*Daycare*; CIPP; Evaluasi Program; Pendidikan Anak Usia Dini

---

**ABSTRACT**

*Daycare* is a form of non-formal early childhood education that plays a vital role in early childhood education settings by supporting parents in the care and education of their children. Non-formal education institutions implement evaluation programs, one of which is the Context, Input, Process, and Product (CIPP) evaluation model. The CIPP model is used to evaluate programs by assessing the extent to which they have been implemented and to support continuous quality improvement. Accordingly, this study aims to assess the Mutiara Ilmu *Daycare* program using the CIPP evaluation model, which examines the context, input, process, and product components. This study employed a descriptive qualitative research method. The research subjects included the principal, parents, and *daycare* teachers. Data were collected through interviews and observations, while data analysis was conducted using data triangulation techniques. The findings indicate that the *daycare* program implements well-planned children's activities, although it does not yet apply an integrated thematic approach. In addition to addressing the six aspects of child development, the program also considers children's health and nutrition. Furthermore, each child's growth and developmental progress is documented and reported through a weekly communication book.

**KEYWORDS**

*Daycare*; CIPP; Program Evaluation; Early Childhood Education

---

### PENDAHULUAN

Pada pendidikan sepanjang hayat dapat dilaksanakan sejak dini melalui PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). PAUD merupakan pendidikan yang di berikan sejak dini untuk mempersiapkan setiap anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar. Anak usia dini akan dibekali pembelajaran sesuai dengan tahap usia perkembangannya untuk meningkatkan kemampuan kognitif, fisik motorik, sosial-emosional, nilai agama dan moral, bahasa, dan seni. Dalam pendidikan anak usia dini bukan hanya pendidikan akademiknya saja yang dikembangkan akan tetapi penanaman karakter, kreativitas kemandirian, percaya diri, pantang menyerah (Suharjono dan Rohmalina,

2022). Maka dari itu, masa usia dini adalah masa yang tepat untuk diberikan penanganan khusus karena pada masa itu anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Monica dan Yaswinda, 2021). Potensi yang akan terus berkembang selama berada di lingkungan sekolah PAUD di harapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini di sesuaikan dengan nilai-nilai moral yang ada di lingkungan anak, memenuhi setiap kebutuhan anak dengan tahapan perkembangan sesuai usia. Manfaat yang dapat dirasakan anak ketika mengikuti pembelajaran di PAUD, anak akan diberikan kebebasan bermain sesuai dengan pembelajaran anak usia dini yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Melalui bermain anak akan terpenuhi setiap kebutuhannya untuk mengembangkan potensi, bakat dan juga kreativitas anak tanpa dibatasi oleh umur.

Pada proses perkembangan anak tidak semua orang tua dapat meluangkan waktu untuk memenuhi kebutuhan bermain anak. Dalam kegiatan yang paling penting dilakukan oleh anak, yaitu bermain, karena bagi anak bermain merupakan hal yang dianggap sama nilainya dengan bekerja dan belajar bagi orang dewasa (Nurhayati & Putro, 2021). Orang tua merupakan faktor penting dalam mengembangkan dan menumbuhkan aspek perkembangan anak yang meliputi kognitif, sosial-emosional, fisik, bahasa serta nilai moral dan agama (Rohmalina dkk, 2019). Maka dari itu, pendidikan sejak dini melalui jalur pendidikan non formal yaitu program *daycare* atau taman penitipan anak. Program ini bertujuan untuk membantu dalam pengasuhan anak usia rata-rata mulai dari usia 2 bulan sampai 6 tahun.

Anak dengan usia tersebut seringkali memiliki orang tua yang sibuk bekerja dan orang tua akan lebih memilih untuk menitipkan putra putrinya di *daycare*. Para pengasuh yang berada di *daycare* merupakan ahli dalam bidangnya yaitu pendidikan anak usia dini. Maka dari itu, anak yang berada di *daycare* akan lebih berkualitas dalam bidang akademik maupun non akademik yang akan terus di stimulus oleh pendidik saat berada di lingkungan *daycare*. Orang tua harus bijak dalam memilih *daycare* untuk putra putrinya karena hal ini akan berpengaruh kepada perkembangan anak. Taman penitipan anak sebagai lembaga nonformal memiliki keterbatasannya sendiri (Rahmawati dan Sugito, 2022).

Salah satunya seperti fasilitas yang di berikan, alat permainan yang disediakan bukanlah sesuatu yang bernilai tinggi dan bagus melainkan segala sesuatu yang berada di lingkungan *daycare* dapat di dimanfaatkan oleh pendidik untuk sarana belajar anak. Contohnya, kotak susu yang di bawakan dari rumah dapat berubah menjadi kapal-kapalan ataupun jalan di pagi hari keliling sekolah dan melihat aneka ragam tumbuhan dan hewan akan anak rasakan pembelajaran secara langsung dan juga bersosialisasi dengan orang lain yang berada di *daycare*.

Taman Penitipan Anak (TPA), merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini yang meenyelenggarakan program kesejahteraan yang mencakup perawatan, pengasuhan, dan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun (Sulaeman, 2022). Didalam TPA guru merupakan komponen penting sebagai penentu keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Rohimah dan Rohmalina, 2019). Kemampuan seorang pendidik untuk mengelola *daycare*, harus memiliki kompetensi yang harus di kuasai diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola kelas, metode pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan anak, mengatasi permasalahan yang ada di ruang kelas agar suasana belajar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pendidik dalam mengelola dirinya sendiri

untuk dapat di jadikan panutan bagi peserta didik sehingga sikap dan perilaku seorang pendidik harus mencerminkan hal yang baik dalam aktivitas sehari-hari. Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang pendidik dalam berkomunikasi di tempat bekerja, komunikasi yang terjalin bersama peserta didik, orang tua siswa, masyarakat sekitar dan juga rekan kerja lainnya.

Kompetensi professional adalah kemampuan pendidik dalam menguasai materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik melalui cara yang sederhana dan dapat memudahkan anak untuk menangkap materi yang di ajarkan dengan mudah. Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas, yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan *Daycare* Mutiara Ilmu di Kabupaten Bandung Barat.

Melalui model CIPP lebih komprehensif dalam mendapatkan informasi yang di perlukan untuk melihat sejauh mana program mencapai tujuannya yang mencakup konteks, input, proses, dan produk. Model CIPP dapat digunakan sebagai umpan balik kembali untuk penyusunan program yang berkelanjutan. Hal tersebut relevan seperti yang dikemukakan oleh Stufflebeam (dalam Yeni dkk, 2020, hlm. 5) yaitu model CIPP Stufflebeam digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi aspek konteks (latar belakang program, tujuan program, tujuan program), aspek input (rencana isi kegiatan, guru, dan siswa), aspek proses (pelaksanaan program, mekanisme program), dan produk (hasil). Menurut Raibowo dan Nopiyanto (2020) evaluasi program harus dilakukan untuk memperbaiki, memantau dan mengembangkan program yang telah dibuat, agar terwujudnya tujuan yang telah direncanakan.

Evaluasi konteks merupakan kegiatan yang di maksudkan untuk melihat apa saja kebutuhan yang di butuhkan, masalah yang dihadapi, perencanaan keputusan, perumusan tujuan program guna membuat tujuan dan prioritas sebuah program. Evaluasi input merupakan kegiatan untuk membantu kurikulum yang di gunakan, metode belajar, media, sumber belajar, sehingga dapat mengambil keputusan untuk mencapai kebutuhan yang telah di tentukan dan bagaimana strategi ataupun prosedur yang di gunakan untuk mencapainya. Evaluasi proses merupakan kegiatan untuk mengetahui atau melihat sejauh mana program yang telah terlaksana, penggunaan sarana, penggunaan media, lingkungan belajar atau pengasuhan. Evaluasi hasil merupakan kegiatan akhir untuk menilai suatu program yang telah terlaksana dalam keberhasilan mencapai tujuan yang telah di buat dan di sepakati bersama.

Evaluasi program juga merupakan penilaian dari hasil usaha-usaha untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang digunakan dalam kebijakan dan program (Djuanda, 2020). Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan program *daycare* (taman penitipan anak) melalui *context, input, process, product* (CIPP).

## METODOLOGI

Pada pelaksanaan evaluasi program *daycare* bertempat di KB & *Daycare* Mutiara Ilmu yang berlokasi di Kabupaten Bandung Barat menggunakan metode deksriptif kualitatif. Menurut Nurmalasari & Erdiantoro (2020) deksriptif kualitatif adalah metode yang berfokus kepada pertanyaan yang telah dibuat peneliti untuk menjawab 5W 1H terhadap suatu peristiwa yang bertujuan untuk mengkaji lebih dalam lagi. Subjek penelitian ini melibatkan kepala sekolah, orang tua, dan guru *daycare*. Teknik pengumpulan data yang di pakai adalah observasi dan wawancara. Teknik observasi yang digunakan merupakan observasi secara aktif, yang dimana peneliti ikut serta dalam program *daycare* KB Mutiara Ilmu untuk terlibat secara langsung kegiatan awal sampai kegiatan berakhir dan memperoleh hasil yang baik dalam sudut pandang sebagai pengamat dan pelaksana. Sedangkan teknik wawancara digunakan bertujuan untuk mendapatkan informasi secara

jelas dan terperinci. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan instrumen wawancara dan dapat berkembang sewaktu-waktu selama wawancara sedang berlangsung. Analisis data menggunakan analisis data interaktif yang dimulai dari pengumpulan data, observasi dan wawancara. Reduksi data untuk menemukan data yang relevan, bermakna selanjutnya dilakukan penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi, wawancara secara langsung kepada subjek-subjek yang terlibat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks di dalam program *Daycare* Mutiara Ilmu terbagi menjadi dua indikator diantaranya komponen kurikulum dan pelaksanaan *daycare*. *Daycare* Mutiara Ilmu dan berdiri sejak tahun 2015. Perencanaan kurikulum dilakukan sebelum ajaran baru di mulai, perencanaan di rencanakan minimal 1 bulan dan paling lambat 1 minggu sebelum ajaran baru dimulai. Menurut informasi yang di dapat dari narasumber yaitu kepala *daycare* perencanaan kurikulum 2013 juga memuat terkait program-program besar yang akan di laksanakan. Program tersebut di dapat dari program tahun sebelumnya yang belum terlaksana. Rapat evaluasi di lakukan 1 bulan sekali dan evaluasi mendadak ketika ada sesuatu hal yang terjadi. Pelaksanaan program *daycare* Mutiara Ilmu di laksanakan pada hari senin hingga jumat namun sesekali ada orang tua yang memasukan anak nya ke *daycare* pada hari sabtu. *Daycre* Mutiara Ilmu memiliki jadwal kegiatan, seperti yang ada di bawah ini:

- a. 06.30 kedatangan guru, penyiapan kegiatan anak
- b. 07.00 penyambutan anak. Bermain bebas, transisi anak, sarapan, murotal.
- c. 08.00 waktu bermain lingkaran satu (pijakan sebelum main) bercerita mendiskusikan gagasan permainan, menyepakati aturan main, mengatur aturan main dan mengetahui kegiatan main
- d. 08.30 kegiatan bermain, memberi waktu bermain, memberi penguatan perilaku positif, memperbaiki komunikasi, meningkatkan kemampuan hubungan sosial, evaluasi kemajuan anak
- e. 09.30 waktu main lingkaran dua (pijakan setelah main) meminta masing-masing anak untuk mengingat atau menceritakan kembali pengalaman main
- f. 09.45 bersih-bersih, cuci tangan, makan bekal atau snack bersama
- g. 10.00 kegiatan penutup (mengingat kembali kegiatan hari ini, bernyanyi, bercerita pesan-pesan dan berdoa)
- h. 10.10 ganti baju, bermain bebas
- i. Bereskan mainan, cuci tangan dan kaki
- j. Sholat dzuhur bersama
- k. Makan siang bersama
- l. Mendengarkan dongeng atau melihat film islami, mendengarkan murotal dan lagu
- m. 13.30 tidur siang
- n. 15.00 mandi dan sholat ashar
- o. 15.30 makan sore dan belajar mengaji
- p. 16.00 doa penutup, berkemas menunggu jemputan
- q. 17.00 pulang

Kegiatan diatas merupakan jadwal *daycare* yang dilaksanakan setiap hari senin – jumat. Kegiatan pembelajaran di *daycare* tidak menggunakan tematik namun memuat

pembelajaran bebas atau perencanaan yang tidak tertulis setiap hari nya menurut nara-sumber yaitu pendidik *daycare*. Namun, pada indikator kehadiran anak-anak akan di rekap selama satu bulan oleh pendidik di buku absen *daycare*. Sedangkan dalam perencanaan kurikulum *daycare* satu tahun ke depan, akan menyesuaikan dengan kegiatan program acara besar PG dan TK Mutiara Ilmu karena terbatasnya pendidik disana. Pendidik *daycare* merupakan guru kelas PG atau TK.

Hal ini, bersebrangan dengan standar PAUD yang harus dimiliki yang di antaranya adalah standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan. Sehingga, petunjuk dan teknis taman penitipan anak yaitu Ditjen PAUD Dikdasmen, 2015 tentang pengelolaan pembelajaran tidak sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang menggunakan tematik terpadu. *Daycare* Mutiara Ilmu menerima penitipan anak usia 3-6 tahun. Sehingga, anak usia 3-6 tahun memiliki alokasi waktu belajar 2 jam (120 menit/hari) di mulai pukul 08.00-10.00, jika di hitung dalam satu minggu peserta didik belajar sebanyak 600 menit. Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2015 tentang petunjuk dan teknis (JUKNIS) penyelenggaraan taman penitipan anak, bahwa alokasi waktu jam belajar anak usia 2 sampai 4 tahun memiliki waktu belajar minimal 360 menit dalam seminggu. Sedangkan, anak usia 4-6 tahun memiliki waktu belajar minimal 900 menit dalam seminggu. Merujuk Ditjen PAUD Dikdasmen, 2015 tentang alokasi waktu jam belajar, artinya jadwal kegiatan anak usia 4-6 tahun perlu adanya penambahan kegiatan.

## 2. Evaluasi Input

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh *Daycare* Mutiara Ilmu berdasarkan daftar ceklis pengadaan sarana dan prasarana sudah cukup memenuhi standar yang wajib dimiliki oleh satuan TPA. *Daycare* Mutiara Ilmu belum memiliki ruangan serbaguna untuk menyimpan mainan. Tidak terdapatnya ruang serbaguna di karenakan kurangnya ruangan yang terdapat di *daycare* dan hanya memiliki 2 ruangan yang di gunakan untuk tempat tidur dan 1 ruangan di gunakan untuk tempat belajar anak PG. Maka dari itu, mainan tersimpan di dalam lemari yang berada di ruang utama *daycare*. Bangunan yang dimiliki oleh *daycare* merupakan rumah yang memiliki *type* 24. Selain tidak adanya ruang serba guna, *Daycare* Mutiara Ilmu juga tidak memiliki ruang UKS yang di gunakan untuk anak-anak apabila ada yang sakit. Anak-anak yang sakit, akan di hubungi orang tua nya untuk mendapatkan informasi selanjutnya apakah tetap di *daycare* atau di jemput pulang cepat. Sarana permainan juga terdapat di *outdoor* dan memiliki wastafel yang bisa di jangkau oleh anak-anak. Khusus untuk anak umur 3-6 tahun di sediakan *catering* makanan, untuk memantau asupan makanan sehat dan bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan wawancara yang telah di lakukan bersama pengelola *Daycare* Mutiara Ilmu pemasukan keuangan yang terdapat berasal dari dana orang tua yaitu biaya uang pendaftaran masuk, dana pengembangan, SPP bulanan, *overtime*, dan mendapatkan BOP yang berasal dari pemerintah. BOP yang di dapatkan sebesar kurang lebih Rp. 530.000/bulan dan di alokasikan untuk kebutuhan anak seperti pengadaan alat permainan edukatif, alat-alat yang menunjang untuk kegiatan anak belajar. Sedangkan dana orang tua dialokasikan untuk *fee* pengajar selama satu bulan.

Ketenaga pendidikan yang dimiliki oleh *Daycare* Mutiara Ilmu memiliki 6 guru yang terbagi di dua tempat yaitu 2 guru di *daycare* di tempatkan di Perum Batujajar Regency sedangkan 4 guru di tempatkan di Perumahan Ciampel Indah. Terkhusus guru yang ditempatkan di Perum Batujajar Regency merangkap sebagai pengasuh dan pendidik di kelas *Playgroup*. Murid *daycare* terdapat 6 orang anak, dan dapat dikatakan 1 guru memegang 3 orang anak. Kriteria pendidik tidak diwajibkan S1 PAUD, namun jika ada yang

melamar pekerjaan dengan riwayat pendidikan terakhir S1 PG PAUD maka akan jadi prioritas, menguasai 4 kompetensi guru. Sesuai dengan JUKNIS bahwa kualifikasi pendidik dan rasio pendidik dengan peserta didik sudah sesuai yaitu usia 2–4 tahun 1 : 8 dan usia 4–6 tahun 1 : 15.

### 3. Evaluasi Proses

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwa evaluasi proses dalam pelaksanaan *daycare* dapat diketahui bahwa *Daycare* Mutiara Ilmu sudah memiliki prinsip pembelajaran yaitu belajar melalui bermain. Berorientasi pada perkembangan anak, berorientasi pada kebutuhan anak, berpusat pada anak, pembelajaran aktif, berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter, dan pemanfaatan media belajar. Fokus kesehatan anak juga diperhatikan seperti penimbangan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala yang di pantau setiap satu bulan sekali, bekerjasama dengan posyandu sekitar dan pemberian makanan tambahan (PMT) setiap satu bulan sekali, cek kesehatan oleh tenaga medis dilakukan setiap 6 bulan sekali. Setiap perkembangan anak akan di tulis di dalam buku mingguan *daycare* lalu akan diberikan kepada orang tua sebagai hasil pembelajaran selama satu minggu di *daycare* pada hari jumat.

Praktik ibadah dilaksanakan setiap hari Jumat dan olahraga di laksanakan pada hari Rabu. Pelayanan *daycare* memberikan pengasuhan *full day* pada hari senin-jumat mulai pukul 07.00 – 17.00 dengan kegiatan yang telah di cantumkan pada evaluasi konteks. Pengelolaan pembelajaran yang di terapkan di *Daycare* Mutiara Ilmu sudah berkaitan dengan JUKNIS bahwa terdapat kegiatan awal, inti, dan kegiatan penutup. Setiap melakukan aktivitas anak-anak akan berdoa, saat menjelang tidur anak-anak di pendengarkan murotal Al-Quran atau di bacakan buku cerita. Hal ini sesuai dengan slogan yang dimiliki oleh *Daycare* Mutiara Ilmu yaitu SEHAT, CERDAS, CERIA, BERAKHLAKUL KARIMAH. *Daycare* Mutiara Ilmu juga membuka kesempatan untuk orang tua yang akan menitipkan anak-anak nya harian artinya masuk ke dalam *daycare* dengan jadwal yang tidak tentu. *Daycare* ini bertempat di komplek yang dekat dengan pabrik, sehingga anak-anak yang berada di *daycare* merupakan anak yang ditinggal bekerja oleh orang tua nya.

### 4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk berkaitan dengan proses evaluasi perkembangan dan pelaporan hasil tumbuh kembang anak program *Daycare* Mutiara Ilmu yang telah berjalan selama 8 tahun. Hasil wawancara dan observasi, bahwa penilaian beserta pelaporan dilaksanakan setiap minggu dan semester dalam bentuk rapot. Namun, pada pelaporan setiap hari nya di sampaikan secara lisan pada saat anak di jemput pulang. Hal ini di lakukan agar terjadi komunikasi antara pendidik dengan orang tua untuk membicarakan permasalahan yang terjadi pada hari itu sehingga terbentuk pola asuh yang sama antara pendidik dan orang tua untuk tumbuh kembang anak selanjutnya.

Penilaian yang di laksanakan *Daycare* Mutiara Ilmu untuk melihat sejauh mana perkembangan yang telah dicapai. Penilaian tersusun secara terstruktur, berkelanjutan, terukur, objektif, transparan, dan menyeluruh terkait tumbuh kembang anak selama di *daycare*. Penilaian yang digunakan menggunakan *checklist* yang mencakup 6 aspek perkembangan, anekdot dan hasil karya anak melalui pengamatan secara langsung oleh pendidik. Hal ini sesuai dengan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan selama observasi kurang lebih 1 minggu tentang pelaporan hasil tumbuh kembang anak setiap minggu nya lalu di rekap kembali setiap semesternya. Format penilaian dibuat secara khusus, agar memudahkan para pendidik dalam menilai. Seperti yang sudah di jelaskan didalam JUKNIS bahwa teknik dan instrument penilaian harus melalui pengamatan atau observasi secara langsung, hasil pelaporan perkembangan anak dapat dilakukan secara langsung atau bertatap muka dengan orang tua.

## Pembahasan

Dari hasil yang telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa pada evaluasi konteks, keseharian anak-anak akan diberikan stimulus untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya dengan cara bermain sambil belajar. Hal ini relevan seperti yang dijelaskan oleh Farhurohman (2017) setiap kegiatan anak yang dimulai saat bangun tidur hingga tidur kembali tidak terlepas dari bermain. Pembelajaran yang dilaksanakan merupakan pembelajaran yang tidak tertulis ataupun tidak direncanakan. Pembelajaran yang didapat oleh anak-anak selama 600 menit / minggu merupakan pembelajaran bebas namun tetap merujuk kepada 6 aspek perkembangan anak usia dini.

Dalam perencanaan pada evaluasi konteks, didapatkan bahwa perlu diambil keputusan untuk memenuhi kebutuhan program yang akan dibahas pada evaluasi input. Adapun pembahasan mengenai evaluasi input yakni sarana dan prasarana yang terdapat di *daycare* dapat digunakan sebagai media belajar bagi anak. Media pembelajaran yang dimiliki beraneka ragam mulai dari meronce, drum band, angklung, *puzzle*, menjahit, dan lain-lain. Walaupun anak-anak hanya berkegiatan di sekitar dalam rumah *daycare*, namun media belajar sangat dibutuhkan bagi anak untuk tetap menstimulus perkembangan anak. Seperti yang dikatakan oleh Jayanti (2020) bahwa tujuan dari media belajar yaitu sebagai fasilitas untuk *problem solving* belajar seorang anak. Pemasukan keuangan yang diperoleh melalui orang tua dan BOP akan dikelola untuk fasilitas anak-anak, catering anak, dan gaji kepada pendidik.

Setelah evaluasi input, pada evaluasi proses menjelaskan bahwa selain kegiatan akademik saja yang terpenuhi, namun kesehatan dan gizi anak juga terpantau karena akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Pemberian makanan tambahan setiap bulan merupakan salah satu program unggulan *daycare*. Hal ini relevan seperti yang dikatakan oleh Widjayatri dkk (2020) bahwa semasa di dalam kandungan asupan gizi harus tetap terpenuhi agar janin tetap berkembang sempurna. Jika asupan gizi anak tidak tercukupi selama kurang dari 2 tahun maka tumbuh kembang anak akan terhambat dan akan beresiko *stunting*. Kegiatan olahraga merupakan aktivitas yang dilaksanakan setiap hari Rabu. Kesehatan fisik anak akan dilihat selama satu bulan sekali melalui pengukuran lingkaran kepala, BB, TB yang bekerjasama dengan posyandu di lingkungan sekitar. Anak-anak *Daycare* Mutiara Ilmu tidak hanya diberikan kebutuhan secara fisik / jasmani saja namun kebutuhan rohani akan diberikan melalui praktik ibadah setiap hari jumat dan mendengarkan murotal Al-Quran atau dibacakan buku cerita tentang nabi sebelum tidur.

Berdasarkan hasil evaluasi proses, maka perlu adanya evaluasi produk. Evaluasi produk yang dilakukan berupa penilaian pertumbuhan dan perkembangan yang akan dilaporkan oleh pendidik kepada orang tua peserta didik karena hal ini tidak terlepas dari evaluasi proses. Pelaporan dilakukan setiap harinya dalam bentuk lisan sedangkan pelaporan tertulis di muat ke dalam buku komunikasi mingguan. Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak harus diketahui oleh orang tua agar membentuk pola asuh yang sama dengan pendidik sehingga berpengaruh ke dalam pembentukan karakter dan perilaku. Pembentukan karakter dan sikap ataupun perilaku sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Handayani (2021) pendidikan dan pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan mempengaruhi karakter dan perilaku di masa depan untuk dapat menyelesaikan masalah dan juga dalam mengambil sebuah tindakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, evaluasi program *daycare* Mutiara Ilmu menggunakan metode *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), *product* (hasil) atau CIPP bahwa evaluasi konteks terdapat alokasi waktu pembelajaran yang

diberikan masih kurang. Pada evaluasi input, terdapat kekurangan prasarana yaitu ruangan serba guna dan ruang UKS. Pada evaluasi proses, kegiatan yang diberikan sudah berorientasi terhadap kebutuhan anak. Sedangkan evaluasi produk terdapat komunikasi yang terjalin setiap harinya dalam pelaporan tumbuh kembang anak. Maka dari itu pelaksanaan program *daycare* harus dimodifikasi. Beberapa evaluasi yang dapat diberikan kepada *Daycare* Mutiara Ilmu, yaitu : 1.) Perencanaan pembelajaran yang tematik 2.) Tidak terdapat ruang UKS untuk memenuhi standar sapras 3.) Tidak terdapat ruang serbaguna 4.) Penilaian hasil belajar anak setiap bulan tidak ada yang merujuk pada standar penilaian. Dari kesimpulan yang telah di buat, maka dari itu ada beberapa rekomendasi yang dapat di gunakan guna mencapai keberhasilan dari program *daycare* yaitu membangun bangunan baru untuk digunakan sebagai ruang UKS dan ruang serba guna, pelatihan terhadap pendidik terkait perencanaan pembelajaran, dan pelatihan terhadap evaluasi kurikulum yang mengacu pada standar PAUD.

## REFERENSI

- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak.
- Djuanda, I. (2020). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process Dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3(1), 37–53.
- Farhurohman, O. (2017). Kata Kunci: pendidikan anak usia dini. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(1), 27–36.
- Jayanti, T. L. S. (2020). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Pemerolehan. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume*, 5(1), 52–59. <http://103.207.96.36:8056/ojs2/index.php/PW/article/view/1359/1086>
- Monica, M. A., & Yaswinda, Y. (2021). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 643–653. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.781>
- Nurhayati, S., & Zarkasih Putro, K. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52–64.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Rahmawati, D., & Sugito, S. (2022). Evaluasi Program Home Care Taman Penitipan Anak (TPA) Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4139–4152. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2442>
- Raibowo, S., & Eko Nopiyanto, Y. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165.
- Rani Handayani. (2021). Karakteristik Pola-pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>
- Rohimah, R., & Rohmalina, R. (2019). EFEKTIVITAS BERMAIN LEGO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA PADA KELOMPOK PIAY GROUP. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(5), 216. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i5.p216-219>
- Rohmalina, R., Lestari, R. H., & Alam, S. K. (2019). Analisis Keterlibatan Ayah dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4809>

- Suharjono, J., & Rohmalina, R. (2022). Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Ibu Dan Anak Di Paud Azzahra Insan Kamil. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(2), 144. <https://doi.org/10.22460/ceria.v5i2.10259>
- Sulaeman, D. (2022). Komparasi Pendidikan Non Formal Dan Informal Pada Lembaga Satuan Paud Sejenis. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 138–146. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.332>
- Widjayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 16–27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.11>
- Yeni, D. I., Wulandari, H., & Hadiati, E. (2020). Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini : Studi Evaluasi Program CIPP. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–15. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.9>